

PERANAN DOSEN DAN MAHASISWA DALAM UPAYA PENCEGAHAN TINDAK PIDANA KORUPSI DI LINGKUNGAN PERGURUAN TINGGI

Dhestha Fitria Cahyani
dhesthafitria@gmail.com
Universitas Bandar Lampung

ABSTRAK

Korupsi merupakan permasalahan yang menyalahgunakan kekuasaan yang dapat di percaya untuk kepentingan pribadi. Korupsi di lingkungan perguruan tinggi menjadi masalah yang sangat serius yang dapat mengancam integritas akademik dan kualitas Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Pendidikan dan intervensi strategi Pendidikan dan intervensi yang dapat yang dapat di terapkan untuk mendidik supaya generasi muda menolak dan melaporkan Tindakan korupsi. Metode penelitian ini digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data wawancara dan studi dokumentasi di beberapa perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa tiga faktor kunci yang mempengaruhi sikap mahasiswa terhadap Tindakan korupsi : 1). Pendidikan yang berkarakter yang memiliki nilai-nilai etika dan moral, 2). Pelatihan keterampilan melaporkan yang efektif , 3). Dukungan dari lingkungan kampus yang transparansi dan akuntabel. Penelitian ini juga menemukan bahwa banyak mahasiswa merasa takut atau ragu untuk melaporkan Tindakan korupsi karena kurangnya pemahaman tentang prosedur pelaporan dan potensi yang konsekuensi yang mungkin di hadapi. Untuk mengatasi masalah ini, di sarankan agar perguruan tinggi mengintegrasikan materi tentang anti-korupsi ke dalam kurikulum, mengadakan workshop dan seminar, serta menciptakan saluran komunikasi yang aman bagi mahasiswa untuk melapor Tindakan korupsi. Dengan demikian, diharapkan generasi muda dapat tumbuh dan berperan aktif dalam menciptakan budaya anti korupsi untuk menegakkan integritas dan transparansi di lingkungan akademik perguruan tinggi. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kebijakan Pendidikan yang lebih baik dan praktik terbaik dalam membrantas korupsi di perguruan tinggi, serta memberikan wawasan bagi pemangku kepentingan dalam menciptakan budaya anti-korupsi yang kuat.

Kata Kunci: Generasi Muda, Korupsi, Anti-Korupsi, Perguruan Tinggi.

ABSTRACT

Corruption is a problem that abuses trusted power for personal gain. Corruption in higher education is a very serious that can threaten academic integrity and the quality of education. This research aims to analyze educational strategies and interventions that can be applied to educate the younger generation to reject and report acts of corruption. The research method used is a quality with data collection through interviews and documentation studies at several universities. The research results show that there are three key factors that influence students' attitudes towards acts of corruption: 1). Character education that has ethical and moral values, 2). Effective reporting skills training, 3). Support from a transparent and accountable campus environment. This research also found that many student feel afraid or hesitant to report acts of corruption due to a lack of understanding of reporting procedures and the potential consequences they may face. To overcome this problem, it is recommended that universities integrate anti-corruption material into the curriculum, hold workshops and seminars, and create safe communication channels for students to report acts of corruption. In this way, it is hoped that the younger generation can grow and play an active role in creating an anti-corruption culture to uphold integrity and transparency in the higher education academic environment. This research contributes to the development of better education policies and best practices in combating corruption in higher education, as well as providing insight for stakeholders in creating a strong anti-corruption culture.

Keywords: *Young Generation, Corruption, Anti-Corruption, Higher Education.*

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan salah satu masalah utama yang mengancam integritas sistem Pendidikan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Korupsi sendiri adalah Tindakan penggelapan dan penyalahgunaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk keuntungan pribadi. (Suhandi & Agustin, 2023) Kata korupsi berasal dari kata latin “corruption” (1960) juga dikatakan “corruptio” berasal dari “corrumpere” Bahasa latin kuno. Dari Bahasa lain kemudian dikenal sebagai “corruption, corrupt” (inggris), “corruption” (prancis) dan “corruptie/korruptie” (Belanda). Arti harfiah dari kata korupsi adalah kebusukan, keburukan, kejahatan, ketidakjujuran, suap amoralitas, penyimpangan dari kesucian.

(Alfarizy et al., 2021) Secara umum dan sederhana korupsi dapat di artikan sebagai penyalahgunaan kekuasaan/kepercayaan untuk keuntungan pribadi. Pengertian korupsi juga mencakup perilaku pejabat-pejabat public, baik politisi maupun pegawai negeri, yang memperkaya diri secara tidak pantas dan melanggar hukum, atau orang-orang yang dekat dengan pejabat birokrasi dengan mnyalahgunakan kekuasaan yang dipercayakan pada mereka.

(Ansori, 2018) Hukum dan juga Masyarakat merupakan sesuatu hal yang saling berkaitan yang tidak dapat dipisahkan, berlakunya hukum di negara ini ada suatu hal yang di suatu susunan sosial yang dengan kata lain bisa di sebut masyarakat. Maka dari itu hukum merupakan suatu wadah dalam mengalami perkembangan (law in the making).

Dalam konteks Pendidikan tinggi, korupsi mencakup berbagai praktik tidak etis. Korupsi saat ini menjadik perilaku yang membudayakan, bahkan korupsi ini menjadi perdebatan yang selalu jadi isu yang hangat di negara Indonesia khususnya. Maka dari itu Upaya penegakan, pemberantasan, tetap gencar dilakukan oleh pemerintahan pemerintahan dari segi hukum.

Tindakan korupsi seperti suap, penggelapan dana, tidak hanya merugikan institusi Pendidikan tetapi juga menghancurkan rasa kepercayaan terhadap nilai-nilai akademik dan moral. Khususnya pada kasus dalam konteks Pendidikan tinggi, korupsi tidak hanya mengancam integritas akademik saja akan tetapi juga menciptakan ketidakadilan bagi mahasiswa dan Masyarakat luas. Tindakan koruptif, seperti suap dalam penerimaan mahasiswa baru, penyalahgunaan wewenang oleh dosen, dan penggelapan dana beasiswa, mengungkapkan masalah mendalam dalam system Pendidikan yang seharusnya menjadi pilar moral dan intelektual negara.

Pendidikan anti korupsi dilingkungan perguruan tinggi menjadikan keharusan untuk memastikan bahwa mahasiswa ttidak hanya memperoleh pengetahuan akademis,tetapi juga memiliki kesadaran moral yang sangat tinggi. Memberikan pemahaman yang mendalam mengenai dampak korupsi itu sendiri dapat menumbuhkan mahasiswa menolak praktik-praktik tidak etis dan berkontribusi pada lingkungan yang bersih dari korupsi.

Mahasiswa sendiri merupakan generasi penurus yang akan memimpin bangsa yang akan datang. Pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi sangat penting untuk membangun etika etika dan integritas dikalangan mahasiswa. Hal ini memungkinkan mereka untuk memahami dampak korupsi dan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari praktik korupsi.

Sebagai generasi muda penerus bangsa, harus memiliki peran penting dalam menanggulangi masalah korupsi. Pendidikan anti-korupsi di perguruan tinggi sangat

penting untuk mendidik dan membentuk sikap mahasiswa agar mampu berfikir kritis dan menolak korupsi dengan melaporkan Tindakan korupsi. Melalui Pendidikan yang berbasis nilai-nilai etika dan integritas, mahasiswa dapat dipersiapkan untuk menangani dan menanggulangi praktik korupsi yang mungkin mereka temui di lingkungan akademik.

Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mengedukasi mahasiswa agar tidak hanya memahami dampak korupsi, akan tetapi juga harus memiliki keberanian untuk mengungkapkan dan melaporkan Tindakan tersebut. Institusi Pendidikan dapat mempersiapkan dan mendidik mahasiswa untuk menjadi seseorang yang aktif. Akan tetapi, tantangan yang sering dihadapi adalah menciptakan lingkungan yang mendukung di mana mahasiswa merasa aman untuk mengungkapkan pendapat dan melaporkantindakan korupsi tanpa rasa takut akan konsekuensi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi Pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter generasi muda untuk menolak dan melaporkan Tindakan korupsi. Dengan demikian, di harapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan strategi Pendidikan yang mendukung terciptanya budaya anti-korupsi di perguruan tinggi. Upaya yang dapat diterapkan (Iskandar, 2018) adalah membentuk pola berfikir mahasiswa agar memiliki sikap dan perilaku yang lebih aktif dalam kasus korupsi karena pada saat di lingkungan kuliah merupakan proses pembentukan karakter generasi muda agar dapat menerapkan budaya anti korupsi.

Pendidikan anti korupsi yang efektif dapat merubah sikap dan perilaku mahasiswa, mendorong mereka untuk proaktif dalam menolak dan melaporkan Tindakan korupsi dilingkungan mereka. Serta menumbuhkan generasi muda yang berintegritas dan bertanggung jawab. Dengan demikian, Upaya yang dilakukan untuk memberantas korupsi di lingkungan perguruan tinggi tidak hanya akan meningkatkan kualitas Pendidikan, akan tetapi juga memperkuat pondasi etika dan moral.

Dari sisi lain, dukungan dari pihak perguruan tinggi seperti dosen dan pimpinan sangat penting sekali, guna untuk menciptakan lingkungan yang bersih. Menciptakan lingkungan akademis yang mendukung nilai-nilai anti korupsi diperguruan tinggi. Kebijakan yang jelas dan tegas dalam menangani Tindakan koruptif, serta penghargaan bagi mahasiswa yang mampu berani malaporkan tundakan koruptif dan aktif dalam gerakan anti-korupsi, dapat semakin memperkuat budaya integritas di kampus.

Melalui artikel ini, akan mengeksplorasi pentingnya mendidik generasi muda untuk menolak dan melaporkan Tindakan koruptif dilingkungan perguruan tinggi. Dengan mencakup pembahasan dan penelitian mengenai metode Pendidikan yang akan diterapkan, tentang masalah apa yang akan dihadapi, serta peran mahasiswa dalam mewujudkan lingkungan anti-korupsi dilingkungan perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara mendidik generasi muda terkait korupsi agar memiliki rasa keberanian dalam melaporkan dan mengungkap kasus korupsi, dan seberapa paham mahasiswa mengenai apa itu korupsi dan dampaknya. Studi ini menggunakan metode penelitian mengumpulkan data dalam bentuk wawancara di perguruan tinggi dengan dosen dan beberapa mahasiswa.

Wawancara bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai pandangan, pengalaman, dan sikap individu terhadap tindakan korupsi diperguruan tinggi. Dengan melakukan wawancara dari berbagai pihak (dosen dan mahasiswa) penelitian ini dapat mengumpulkan beragam perspektif yang memperkaya analisis. Dengan menentukan siapa yang akan di wawancarai seperti dosen yang mendidik etika dan pemahaman korupsi

dengan cara yang mendalam dan wawancara mahasiswa terkait pemahaman mengenai korupsi.

Dengan menggunakan metode wawancara ini secara sistematis, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana generasi muda memahami dan merespon tindakan korupsi dilingkungan perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan (Hasan, Wijaya, et al., 2024) adalah suatu tempat untuk menciptakan potensi manusia dengan cara mendidik kecerdasan sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan mengadakan system Pendidikan yang mampu membentuk karakter kualitas pada diri seseorang agar memiliki moral dan perilaku yang dapat merubah/memajukan kwalitas Pendidikan.

(Hasan, Ghaisani Putri, et al., 2024) Dalam Upaya menamkan nilai anti-korupsi pada lingkungan perguruan tinggi, Upaya yang harus di dilakukan adalah preventif dalam mencegah Tindakan korupsi dengan cara Gerakan anti-korupsi supaya lingkungan tersebut bebas dari perilaku yang tidak etis dilingkungan perguruan tinggi.

Korupsi merupakan Tindakan yang menyalahgunakan kekuasaan atau wewenang yang di lakukan oleh individu atau kelompok untuk keuntungan pribadi atau kelompok, yang sering kali merugikan pihak lain. (Ketut et al., 2023) Menurut Ki Hajar dewantara, Pendidikan dengan tujuan untuk mengembangkan generasi muda menjadi manusia yang berakal budi luhur. Pendidikan yang berbudi luhur sendiri bertujuan agar dapat mengembangkan generasi muda menjadi generasi yang bermoral, Tangguh dan adil. Menurutnya Pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter dan yang lebih berbudaya dan bermartabat. Korupsi dapat terjadi daam beberapa bentuk, termasuk penggelapan, penyuapan, penyalahgunaan jabatan, serta dapat terjadi di beberapa sektor, diantaranya di perguruan tinggi. Beberapa factor penyebab terjadinya korupsi di lingkungan perguruan tinggi.

1. Budaya korupsi.

Di beberapa lingkungan seperti diperguruan tinggi korupsi dianggap tindakan yang biasa bahkan wajar, budaya ini dapat membuat individu bahwa korupsi adalah cara yang sah untuk mencapai tujuan.

2. Ketidakjelasan dan kebijakan yang lemah.

Kurangnya kebijakan yang tegas dan jelas mengenai Tindakan korupsi dapat menciptakan celah bagi individu untuk mengeksploitasi situasi. Jika sanksi tidak diterapkan secara konsisten, mereka merasa bahwa melakukan korupsi tanpa takut akan konsekuensinya.

3. Kurangnya transparansi.

Tidak transparansi mengambil Keputusan, seperti alokasi dana atau penerimaan siswa baru dapat memberikan kesempatan untuk korupsi.

4. Motivasi pribadi.

Beberapa mungkin terlibat dalam Tindakan korupsi untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan pribadi, seperti memperoleh keuntungan finansial untuk mendapatkan posisi yang lebih baik.

5. Lingkungan yang tidak mendukung.

Minimnya pengawasan dari pihak manajemen atau otoritas yang menciptakan ruang bagi tindakan korupsi untuk berkembang. Jika tidak ada sistem pelapor yang efektif dan aman, dan tidak ada saluran yang di gunakan dalam melaporkan tindakan korupsi.

6. Kurangnya kesadaran dan Pendidikan.

Kurangnya mengenai etika dan integritas di lingkungan akademik dapat menyebabkan mahasiswa tidak menyadari dampak dari korupsi. Tanpa adanya pembinaan yang memadai, mungkin tidak memahami pentingnya integritas dalam lingkungan akademik.

Untuk mengatasi penanggulangan tindak korupsi di lingkungan perguruan tinggi, beberapa Upaya dapat dilakukan antara lain :

1. Pendidikan anti-korupsi

Mendidik materi tentang korupsi, etika, dan integritas ke dalam kurikulum di semua jurusan. Mengadakan pelatihan atau seminar yang mengajarkan mahasiswa tentang cara mendeteksi, menegah dan melaporkan Tindakan korupsi.

2. Sistem pelapor yang aman dan efektif.

Menciptakan system pelapor yang aman, seperti aplikasi mobile atau platform online, Dimana mahasiswa dapat melaporkan tanpa takut konskuensi dan memberikan jaminan bahwa pelapor akan ditangani dengan serius dan identitas pelapor akan dilindungi.

3. Penguatan kebijakan internal.

Menerapkan kebijakan yang tegas dan jelas mengenai transparasi dalam pengambilan Keputusan, dan bagi pelanggar diberikan sanksi.

4. Membangun budaya integritas.

Mendorong semua civitas akademika untuk berkomitmen nilai-nilai dan integrasi dalam setiap aspek perguruan tinggi. Memberikan penghargaan bagi mahasiswa yang berani melaporkan segala Tindakan korupsi dilingkungan kampus agar terciptanya budaya anti-korupsi.

Hasil dari penelitian survey wawancara yang disusun dengan baik dan benar, dengan berfokus pada peranan dan pandangan mahasiswa pada korupsi diperguruan tinggi serta fakto-faktor yang mempengaruhi dan Solusi yang diusulkan.

Peranan dalam Upaya pencegahan tindak pidana korupsi di perguruan tinggi : pandangan dosen

Korupsi adalah masalah besar yang dihadapi oleh banyak negara termasuk Indonesia. Korupsi dapat merusak kualitas dan integritas akademik, maka penting sekali untuk membangun kesadaran dan nilai-nilai anti-korupsi dikalangan mahasiswa. Dari wawancara yang sudah dilakukan dari beberapa dosen di perguruan tinggi, hasil wawancara ini memberikan wawasan mengenai metode dan pendekatan untuk mendidik mahasiswa antara lain :

1. Pentingnya peranan mendidik dan membentuk karakter .

Pentingnya nilai-nilai anti korupsi untuk mendidik mahasiswa agar menjadi generasi muda yang aktif dalam Tindakan korupsi. Mahasiswa harus memahami Tindakan korupsi bukan hanya masalah hukum saja, akan tetapi etika dan moral. Sebagai mahasiswa harus memahami dampak negatif dari tindakan korupsi. Sebagai peran dosen untuk mendidik dan mengajarkan nilai-nilai anti korupsi sangat penting agar supaya mahasiswa dapat tumbuh dengan budaya anti korupsi untuk masa depan yang lebih baik. Membentuk karakter mahasiswa agar berani untuuk menyampaikan atau mengungkapkan kebenaran akan isu dari tindakan korupsi. Banyak mahasiswa yang membungkam dirinya padahal beberapa mahasiswa pernah menyaksikan Tindakan tersebut tetapi tidak berani untuk melaporkan pada pihak yang berwajib. Mahasiwa yang seharusnya menjadi seseorang yang aktif dalam berbagai permasalahan termasuk isu Tindakan korupsi dilingkungan perguruan tinggi. Kita perlu membangun integritas dan etika dikalangan mahasiswa

melalui pengembangan softskill seperti kepemimpinan dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai anti korupsi ini bisa didapatkan tidak hanya dari Pendidikan kurikulum saja akan tetapi di ekstrakurikuler yang mendukung nilai-nilai ini seperti organisasi dan relawan dapat memberikan dampak positif.

2. Penggunaan teknologi.

Bahwa teknologi dapat juga di jadikan tempat untuk mendidik mahasiswa agar supaya lebih memahami mendalam terkait nilai-nilai anti korupsi. seperti media sosial dan platform sebagai media penyebar luasan seputar informasi integritas dan etika, dapat di akses secara mudah dengan berbagai bentuk seperti video dan infografis yang memudahkan pembaca mudah memahami. Pendidikan anti-korupsi adalah penting sekali dalam membangun integritas dan karakter mahasiswa. Dengan melakukan metode pengajaran yang inovatif, dosen dan mahasiswa dapat membangun generasi yang lebih peduli dan bertanggung jawab isu-isu sosial termasuk Tindakan korupsi.

Peranan Korupsi di lingkungan perguruan tinggi : pandangan mahasiswa

Korupsi merupakan masalah yang sangat serius tidak hanya terjadi di sektor pemerintahan, akan tetapi termasuk di lingkungan perguruan tinggi. Untuk memahami yang lebih mendalam, dilakukan wawancara dengan empat mahasiswa diberbagai program studi dan universitas. Hasil wawancara ini memberikan Gambaran yang jelas tentang pandangan mereka mengenai korupsi, pengalaman yang mereka alami, serta harapan untuk masa depan.

Hasil wawancara :

1. Pandangan tentang korupsi diperguruan tinggi.

Dari kesimpulan wawancara yang di dapat mengenai pandangan, banyak mahasiswa yang menganggap menerima bantuan dari pihak oknum tertentu sebagai hal yang biasa, meskipun itu termasuk Tindakan korupsi. bahwa persepsi untuk menciptakan budaya tidak etis di anggap wajar dan diperbolehkan, yang seharusnya sebagai mahasiswa generasi muda penurus bangsa menanamkan budaya anti-korupsi itu sangat penting sekali. Beberapa mahasiswa tersebut pernah menyaksikan seseorang memberikan uang untuk mencapai keinginan yang finansial, situasi ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan. Pengalaman ini menunjukkan bahwa Tindakan korupsi tidak hanya masalah individu, tetapi juga mempengaruhi lingkungan sosial di kampus. Mereka mengharapkan agar perguruan tinggi dapat menerapkan kebijakan yang lebih tegas terhadap Tindakan korupsi. Selain itu, pentingnya memberikan edukasi tentang dampak negative pada Tindakan korupsi bagi mahasiswa. Percayalah bahwa Pendidikan adalah Langkah awal untuk membangun kesadaran dikalangan mahasiswa.

2. Dampak korupsi dikampus

Korupsi sangat merugikan, korupsi berdampak pada kualitas Pendidikan dan menciptakan ketidakadilan kepada mahasiswa. untuk meneruskan generasi muda penerus bangsa agar negara lebih maju, seharusnya menerapkan budaya anti-korupsi. Sebagian besar mahasiswa merasakan ketakutan dalam mengungkap dan melaporkan Tindakan korupsi, karena merasa tidak aman, takut balas dendam dan koskuensi pada lingkungan tersebut. Banyak mahasiswa yang tidak peduli akan dampaknya korupsi, Pentingnya menekankan keterbukaan dan keamanan dalam pelapor untuk mendorong mahasiswa dalam melaporkan Tindakan korupsi.

3. Kesadaran mahasiswa terkait korupsi.

Beberapa mahasiswa menyadari sangat peduli dalam kasus Tindakan korupsi, akan tetapi beberapa dari mereka tidak merasa bahwa ini adalah masalah yang perlu diatasi. memberikan pemahaman yang lebih mendalam agar mahasiswa bisa lebih aktif untuk

memberantas Tindakan korupsi, seperti memberikan Pendidikan, seminar anti-korupsi dan mengadakan diskusi terbuka di kampus. Sangat penting untuk dapat mengajak banyak orang lain untuk menyuaran dan memberikan pendapat mereka tentang isu tindakan korupsi di lingkungan perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan diatas, di disimpulkan bahwa (Hasan, 2023) suatu penyalahgunaan bentuk kekuasaan adalah permasalahan yang sangat serius dan perlu diatasi. Maka dari itu perlu adanya Tindakan yang tegas untuk mengidentifikasi kasus dan untuk pemberantasan korupsi. Peranan dosen mendidik generasi muda untuk menolak dan melaporkan Tindakan koruptif di lingkungan perguruan tinggi adalah suatu hal yang harus dibentuk untuk membangun Masyarakat yang berintegritas dan adil. Melalui Pendidikan yang menekankan etika dan kesadaran sosial, mahasiswa dapat dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang untuk mengenali menolak Tindakan korupsi.

Mahasiswa sendiri merupakan elemen garda terdepan untuk jadi penggerak karena di mahasiswa berperan penting yang berpengaruh dalam perubahan kebijakan. Sebab (Luh Putu Swandewi Antari, 2022) Mahasiswa yang harus memiliki sikap yang bermoral, intelektual dan mampu berfikir kritis dan memiliki keberanian untuk mengungkapkan kebenaran dan mampu melaporkan tindak pidana korupsi supaya dapat menciptakan lingkungan yang bersih dari korupsi. Dalam konteks ini Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan etika mahasiswa.

Pendidikan yang efektif harus mencakup nilai-nilai etika dan moral. Pendidikan yang berfokus untuk nilai-nilai kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab sosial dapat menjadi agen perubahan yang efektif. Selain itu keterlibatan dosen sebagai mendidik yang memberikan contoh perilaku yang sangat penting untuk membentuk pola pikir mahasiswa tersebut. Dosen harus menjadi teladan dan contoh yang baik untuk menjalankan nilai-nilai transparansi dan kejujuran agar terciptanya budaya anti-korupsi.

Pendidikan anti-korupsi harus menjadi bagian kurikulum disemua bidang ilmu. Dengan materi etika, moralitas dan dampak negatif Tindakan korupsi dalam pengetahuan akademik, mahasiswa harus memahami konteks luas dari masalah ini. Penting sekali mengadakan kegiatan seminar, kampanye kesadaran mahasiswa untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa mendorong untuk berkontribusi secara langsung dalam Upaya pemberantasan korupsi.

Sangat penting sekali untuk menciptakan media pelapor yang aman dan efektif serta data pelapor yang dilindungi, karena hal ini dapat menjadikan mahasiswa tidak takut lagi untuk melaporkan Tindakan korupsi akan konsekuensi. Dengan Langkah-langkah ini diharap generasi muda tidak hanya menjadi penolak korupsi saja, melainkan juga harus menjadi agen perubahan yang aktif dan baik.

Melalu Pendidikan yang berkelanjutan dan dukungan system yang kuat kita dapat menciptakan lingkungan akademik yang bersih dari Tindakan korupsi. Membangun etika dan sikap yang adil, jujur. Dengan berkomitmen Bersama kita dapat membangun bahwa generasi mendatang memiliki nilai-nilai yang kuat untuk melawan Tindakan korupsi.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan (Widhiyaastuti & Ariawan, 2018) adalah :

1. Berkaitan dengan pelaksanaan Pendidikan anti koruptif itu sendiri Dimana Pendidikan ini dapat diberikan kepada generasi muda sejak usia dini. Dengan demikian, Upaya pembentukan karakter anti koruptif sudah dimulai sejak generasi muda berada ditahap

- usia termuda.
2. Perlu diusulkan adanya kebijakan pencegahan anti korupsi dengan mengembangkan Pendidikan anti korupsi sebagai salah satu bagian kurikulum Pendidikan di Indonesia dan bisa mengadakan suatu seminar nasional atau workshop
 3. Menciptakan saluran komunikasi bagi mahasiswa yang melapor mengenai kasus korupsi dan tidak enggan dalam kasus korupsi yang terjadi dilingkungan kampus itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizy, A., Hartono, B., & Hasan, Z. (2021). Implementasi Pertanggung Jawaban Pelaku Tindak Pidana Korupsi Dalam Penyalah Gunaan Anggaran Pendahuluan Dan Belanja Kampung (Apbk) Yang Dilakukan Oleh Oknum Mantan Kepala Kampung Menanga Jaya (Studi Kasus Nomor:13/Pid.Sus-Tpk/2020/Pn.Tjk). *Iblam Law Review*, 1(3), 1–21. <https://doi.org/10.52249/ilr.v1i3.24>
- Ansori, L. (2018). Reformasi Penegakan Hukum Perspektif Hukum Progresif. *Jurnal Yuridis*, 4(2), 148. <https://doi.org/10.35586/.v4i2.244>
- Hasan, Z. (2023). Rendahnya Moralitas Mengakibatkan Profesionalisme dan Terjadi Ketidakmauan Penegak Hukum. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(03), 828–831. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i03.833>
- Hasan, Z., Ghaisani Putri, F., Jivara Riani, C., Putri Evandra, A., Pagar Alam No, J. Z., Ratu, L., Labuhan Ratu, K., & Bandar Lampung, K. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembentukan Peraturan Hukum di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum Dan Politik*, 2(2), 138–150. <https://doi.org/10.51903/perkara.v2i2.1863>
- Hasan, Z., Wijaya, B. S., Yansah, A., Setiawan, R., & Yuda, A. D. (2024). Strategi Dan Tantangan Pendidikan Dalam Membangun Integritas AntiKorupsi Dan Pembentukan Karakter Generasi Penerus Bangsa. *Jurnal Ilmu Hukum Dan Politik*, 2(2), 241–255. <https://doi.org/10.51903/perkara.v2i2.1883>
- Iskandar, I. (2018). Peranan Perguruan Tinggi dalam Menciptakan Sikap Anti Korupsi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Humaniora*, VI(2), 18–22. <http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/serambi-akademika/article/view/798>
- Ketut, N., Fitri, D., & Dewi, Y. (2023). Pentingnya Pendidikan Anti Korupsi Dalam Menumbuhkan Budaya Anti Korupsi. *Jurnal Ilmu Hukum Sui Generis P-ISSN*, 3(1), 26–32.
- Luh Putu Swandewi Antari. (2022). Peran Mahasiswa Dalam Upaya Pencegahan Korupsi. *Jurnal Hukum Saraswati (JHS)*, 4(1), 70–84. <https://doi.org/10.36733/jhshs.v4i1.4661>
- Suhandi, M. F., & Agustin, S. (2023). Pendidikan Anti Korupsi Pada Perguruan Tinggi. *Nas Media Pustaka Makassar*, 6(11), 951–952., 01(Mi), 5–24.
- Widhiyaastuti, I. G. A. A. D., & Ariawan, I. G. K. (2018). Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Untuk Berperilaku Anti Korupsi. *Jurnal Ilmiah Prodi Magister Kenotariatan*, 1(2018), 17–25.